

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era perkembangan dunia bisnis yang semakin pesat mendorong para pelaku bisnis untuk dapat menciptakan keunggulan kompetitif dalam bidang bisnisnya, untuk dapat bertahan di tengah ketatnya persaingan bisnis. Pemanfaatan sumber daya perusahaan dengan efisien dan efektif untuk menjalankan kegiatan operasional untuk memenangkan kompetitor, perusahaan cenderung akan meningkatkan kinerja perusahaan sebaik mungkin.

Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu. Tujuan adanya laporan keuangan untuk menyediakan informasi terkait posisi keuangan, kinerja perusahaan dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan. Informasi laba menjadi dalam komponen yang penting dalam pelaporan keuangan untuk pengambilan keputusan, oleh sebab itu pihak manajemen melakukan pengelolaan angka laba.

Pihak eksternal maupun internal sering menggunakan laba perusahaan sebagai alat untuk mengukur kinerja operasional, keberhasilan, atau kegagalan perusahaan dalam mencapai tujuan operasinya. Laba menjadi salah satu indikator kinerja dan manajemen melakukan pengelolaan terhadap laba perusahaan dan tindakan ini dinamakan manajemen laba (Faradila & Cahyati, 2013).

Manajemen laba merupakan praktik yang dilakukan oleh manajemen dalam proses pelaporan keuangan dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya

sendiri. Manajemen laba menjadi salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan, manajemen laba menambah bias dalam laporan keuangan dan dapat mengganggu pemakai laporan keuangan yang mempercayai angka laba hasil rekayasa tersebut sebagai angka laba tanpa rekayasa. Adanya praktik manajemen laba dapat mempengaruhi penerbit laporan keuangan, sehingga laporan keuangan tersebut merugikan para penggunanya.

Di Indonesia kasus manajemen laba terjadi di beberapa tahun terakhir salah satunya yaitu pada kasus PT Bank BTN diduga melakukan praktik window dressing. Serikat pekerja Bank BTN melaporkan 3 hal yang telah dilakukan manajemen Bank BTN untuk melakukan kecurangan pelaporan keuangan. Pertama, dana 100 miliar pada tahun 2014 digunakan untuk membayar PT BIM (Batam Island Marina) kepada pemegang saham, padahal dana itu seharusnya untuk proyek perumahan oleh kepala cabang pembantu, kedua penambahan kredit Rp 200 miliar dilakukan pada tahun 2015 yang menurut analisis kredit, penambahan kredit ini tidak visibel karena tidak didasarkan pada due diligence yang cermat. Laporan yang terakhir mengenai piutang yang bermasalah karena hak tagihannya dijual kepada PT PPA (Perusahaan Pengelola Aset), sehingga BTN memberi kredit kepada PT PPA untuk membeli kredit macetnya.

Dalam teori agensi menggambarkan bahwa terjadinya masalah manajemen laba pada perusahaan dapat diminimalisir dengan monitoring melalui good corporate governance. *Good Corporate Governance* merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham

dan stakeholder lainnya. *Good corporate governance* juga memberikan suatu struktur yang memfasilitasi penentuan sasaran-sasaran dari suatu perusahaan, dan dari sebagai sarana untuk menentukan teknik monitoring. Pelaksanaan konsep *Good Corporate Governance* demi tercapainya pengelolaan perusahaan yang lebih transparan bagi semua pengguna laporan keuangan. Jika pelaksanaan konsep *Good Corporate Governance* diterapkan dengan baik maka pertumbuhan ekonomi akan terus menanjak seiring dengan transparansi pengelolaan perusahaan yang semakin baik dan menguntungkan banyak pihak.

Mekanisme *Good Corporate Governace* ditandai dengan adanya kepemilikan manajerial, keberadaan komite audit dan komisaris independen. Dengan adanya komite audit dan komisaris independen bertujuan untuk memantau bagaimana kegiatan perusahaan berjalan untuk mencapai tujuan perusahaan, dan membuat lebih efektif dalam mencegah praktik manajemen laba (Utomo, 2015).

Terdapat beberapa faktor yang menjadi motivasi manajer dalam melakukan manajemen laba salah satunya yaitu profitabilitas. Tingkat profitabilitas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan mengukur tingkat profitabilitasnya (Sutandi & Kharimah, 2019). Pada umumnya nilai profitabilitas suatu perusahaan dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur kinerja perusahaan. Semakin tinggi ROA maka semakin efisien penggunaan aktiva dan semakin memperbesar laba. Dengan demikian ROA memotivasi manajemen untuk melakukan manajemen laba. Oleh karena hal

tersebut, keterkaitan antara profitabilitas dengan manajemen laba adalah Ketika profitabilitas yang diperoleh perusahaan kecil akan memicu perusahaan untuk melakukan manajemen laba dengan cara meningkatkan pendapatan yang diperoleh sehingga akan memperlihatkan saham dan mempertahankan investor yang ada (Herlin Tunjung, 2019).

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Helmiati, 2023) menjelaskan bahwa konsep *Good Corporate Governance* untuk kepemilikan institusional dan komite audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba, sedangkan untuk ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. (Rizki & Wuryani, 2021) Menemukan bahwa leverage, kualitas audit dan profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan kepemilikan institusional dan kepemilikan manajemen tidak berpengaruh.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali dari penelitian pada yang dilakukan oleh (Janrosl, 2019), (Melania A, 2018) namun pada penelitian saat ini objek yang digunakan yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) pada tahun 2020-2023, namnn dengan variabel yang berbeda. Pada penelitian (Janrosl, 2019) variabel independen yang digunakan adalah GCG, peneliti ini menambahkan satu variabel yaitu profitabilitas.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut dengan Judul **“Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2023”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, penulis mencoba merumuskan masalah dasar dalam penyusunan skripsi ini sebagai berikut:

- 1) Apakah *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan pada tahun 2020-2023?
- 2) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan pada tahun 2020-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian pengaruh *good corporate governance* dan profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023 yaitu:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* yang meliputi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit terhadap Manajemen Laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indoneisa (BEI) tahun 2020-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, diantaranya:

- 1) Manfaat secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi penulis mengenai manajemen laba serta meningkatkan kemampuan untuk menerapkan teori yang telah diperoleh selama masa perkuliahan.
- 2) Manfaat secara praktik
 - a. Bagi akademis, penelitian diharapkan memberikan informasi kepada mahasiswa mengenai *good corporate governance* serta digunakan sebagai bahan referensi bagi penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.
 - b. Bagi investor, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada investor agar melkaukan prediksi terlebih dahulu saat melakukan investasi untuk mengetahui kinerja perusahaan serta memprediksi kebangkrutan perusahaan.
 - c. Bagi perusahaan, penelitian bertujuan memberikan informasi kepada pihak manajemen perusahaan untuk lebih cermat dalam mengelola laporan keuangan.